

Studi Prinsip Perancangan Kawasan Olahraga sebagai Ruang Publik di Bogor Selatan dengan Pendekatan Fragmental

Study of The Principles of Designing Sports Area as a Public Space in South Bogor District with a Fragmental Method

Muhammad Farhan Fairuz^a, Bagas Dwipantara Putra^b

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITB, Bandung, Indonesia

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITB, Bandung, Indonesia
muhfarhanfairuz@gmail.com

Abstrak

Kawasan Olahraga merupakan kawasan yang diperuntukan bagi aktivitas berolahraga dan berekreasi, serta dapat dijadikan sebagai ruang publik yang berperan sebagai pusat interaksi sosial. Kota Bogor masih memiliki jumlah kawasan olahraga yang terbatas, khususnya di Kecamatan Bogor Selatan. Kawasan The Jungle Festival, yang sudah tidak beroperasi karena situasi pandemi dan terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan memiliki potensi untuk menjadi kawasan olahraga baru karena termasuk Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi Kota Bogor. Metode perancangan kota yang digunakan adalah *fragmental method* yang dimulai dari pengumpulan data hingga penyusunan desain kawasan. Desain kawasan olahraga di Bogor Selatan berdasar kepada 8 prinsip perancangan normatif, yaitu guna lahan, tata massa bangunan, sirkulasi, ruang terbuka, aktivitas pendukung, jalur pejalan kaki, rambu, dan preservasi. Perancangan bertujuan untuk menyelesaikan persoalan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki kawasan tersebut dengan berlandaskan pada kriteria, komponen, prinsip normatif, hasil analisis tapak, untuk menghasilkan kebijakan, struktur, dan prinsip perancangan yang diwujudkan dalam bentuk program ruang kawasan olahraga, Bogor Selatan

Kata kunci: Kawasan Olahraga; Ruang Publik; *Fragmental Method*; Prinsip Perancangan; Perancangan Kota

Abstract

Sports areas are designated zones intended for physical and recreational activities and serve as public spaces that foster social interaction. Bogor still lacks a sufficient number of such facilities, particularly in the Bogor Selatan District. The Jungle Festival site, located in Mulyaharja Subdistrict, Bogor Selatan, has ceased operations due to the pandemic and is identified as part of the City of Bogor's Strategic Economic Growth Area. This location presents a significant opportunity for redevelopment into a new sports area. The urban design approach employed in this study utilizes the fragmental method, beginning with data collection and culminating in the formulation of a spatial design. The proposed sports area design in Bogor Selatan is guided by eight normative design principles: land use, building massing, circulation, open space, supporting activities, pedestrian pathways, signage, and preservation. The planning process aims to address existing issues while optimizing the site's potential. This is achieved through an analysis of site conditions, opportunities, and challenges, as well as the application of normative criteria and components. The outcome is a set of planning policies, spatial structures, and design principles, which are manifested in a spatial program for the proposed sports area in Bogor Selatan.

Keyword: Sports Area; Public Spaces; Fragmental method; Design Principles; Urban Design

1. Pendahuluan

Olahraga pada saat ini menjadi sebuah gaya hidup untuk sebagian masyarakat umum. Masyarakat Kota Bogor memiliki antusias yang tinggi terhadap perkembangan dunia olahraga. Untuk mengakomodir kebutuhan berolahraga, perlu dibentuk kawasan yang ramah bagi masyarakat untuk berolahraga. Kota Bogor masih memiliki jumlah kawasan olahraga yang terbatas, khususnya di Bogor Selatan. Kawasan Jungle Festival yang sudah lama tidak beroperasi karena pandemi COVID-19 memiliki potensi untuk melakukan *rebranding* sebagai kawasan olahraga baru.

Perlu diketahui, bahwa the jungle fest berlokasi di Bogor Nirwana Residence (BNR). Ketika the jungle festival ditutup, BNR juga menjadi daerah yang cukup sepi. Oleh karena itu, perlu ada reaktivasi dari kawasan The Jungle Fest namun dengan branding yang baru sehingga dapat memberikan warna baru yang menarik minat pengunjung. Dengan begitu, hal tersebut dapat menghidupkan kembali Bogor Nirwana Residence (BNR) dan menaikkan perekonomian setempat.

Peluang ini bertepatan dengan rencana Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor dalam membangun pusat olahraga baru di Kota Bogor yang terdiri dari rencana pembangunan dua pusat olahraga atau sport center di Kecamatan Bogor Selatan dan Bogor Utara. Rencana ini merupakan bentuk upaya Pemkot Bogor dalam rangka persiapan Kota Bogor menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Barat pada tahun 2026.

1.1. Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk merancang kawasan olahraga di Kawasan Rekreasi “Jungle Festival”, Bogor Selatan, Kota Bogor, dengan menyusun rencana perancangan yang dapat meminimalisir persoalan kawasan, mengoptimalkan potensi kawasan, serta memenuhi kebutuhan pengunjung. Sasaran yang ingin dicapai adalah Teridentifikasinya potensi dan persoalan pengembangan kawasan olahraga di Bogor Selatan, kota Bogor (1), dan Teridentifikasinya prinsip perancangan normatif yang diterapkan pada kawasan olahraga di Bogor Selatan, Kota Bogor (2).

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup materi perancangan kota dan kawasan olahraga. Materi perancangan kota yang dibahas dalam penelitian ini meliputi proses perancangan suatu kawasan yang dimulai dengan analisis tapak kawasan, tujuan dan sasaran perancangan, prinsip perancangan, konsep perancangan, serta rencana rancangan kawasan olahraga. Komponen perancangan mencakup tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, signage, dan preservasi. Untuk materi kawasan olahraga, pembahasan berkaitan dengan pembahasan terkait kawasan olahraga meliputi definisi, jenis, karakteristik, konsep rencana, indikasi program penyediaan sarana olahraga, dan prinsip normatif dalam perancangan kawasan olahraga.

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah The Jungle Festival terletak di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Terdapat 10 jenis fasilitas olahraga serta berbagai fasilitas penunjang, seperti panggung terbuka, tempat ibadah, dan food court dalam kawasan olahraga ini

2. Metode

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bogor Selatan, khususnya di kawasan The Jungle Festival yang sudah tidak beroperasi dengan luas kurang lebih seluas 8 hektare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif yang mengidentifikasi komponen, kriteria, prinsip, dan pedoman perancangan kawasan olahraga serta mempelajari preseden desain. Penelitian ini juga didukung dengan Analisis tapak internal dan eksternal untuk dapat secara spasial mengidentifikasi peta guna lahan dan kondisi eksisting komponen tapak meliputi lokasi, konteks lingkungan, ukuran, zonasi, ciri fisik alami dan buatan, sirkulasi, utilitas, sensorik, dan iklim.

Perancangan Kawasan Olahraga menggunakan *fragmental method*. Metode ini adalah metode perancangan kota yang dilakukan secara bertahap dan terpisah berdasarkan elemen-elemen spesifik dalam perancangan, yaitu guna lahan, tata massa bangunan, sirkulasi, ruang terbuka, aktivitas pendukung, jalur pejalan kaki, rambu, dan preservasi. Setiap elemen dianalisis dan dirancang secara mendalam yang kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan desain kawasan yang utuh. Metode ini membuat pendekatan lebih fleksibel dan kontekstual terhadap kondisi tapak serta permasalahan yang ada.

3. Kajian literatur

3.1. Perancangan Kota

Perancangan kota (Urban Design) merupakan suatu perpaduan kegiatan antara profesi perencana kota, arsitektur, lansekap, rekayasa, sipil, dan transportasi dalam bentuk wujud fisik (Shirvani, 1985). Menurut Trancik (1986), merancang kota adalah tindakan untuk menstrukturkan ruang-ruang di kota tersebut agar tercipta tatanan, keindahan, dan kenyamanan. dengan beberapa dasar proses perancangan kota diantaranya mempelajari, menganalisis, mengidentifikasi dan menstrukturkan kembali kota dengan mempertimbangkan atau menghargai struktur utama, pola-pola pada karakteristik serta kearifan lokal yang ada. Menurut Hamid Shirvani (1985), yang perlu diperhatikan dalam perancangan kota, yaitu penggunaan lahan (*Land Use*), bentuk dan tata massa bangunan (*Building Form and Mass*), sirkulasi dan parkir (*Parking*), ruang terbuka (*Open Space*), jalur pejalan kaki (*Pedestrian*), aktivitas pendukung (*Supporting Activity*), rambu (*Signage*), dan preservasi (*Preservation*).

3.2. Kawasan Olahraga

Kawasan pusat olahraga merupakan kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan atau aktivitas berolahraga dan rekreasi pada perkotaan. Dalam Peraturan Menteri ATR No.16 Tahun 2018 tentang pedoman penyusunan RDTR dan PZ, kawasan olahraga berada pada zona Sarana dan Prasarana Umum, yaitu fasilitas lingkungan yang berfungsi untuk menyelenggarakan dan mengembangkan kehidupan umum. Menurut UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang yang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/ atau penyelenggaraan keolahragaan. Disebutkan pula pada RTRW Kota Bogor Tahun 2011 - 2031 Fasilitas Olahraga/Rekreasi termasuk ke dalam RTNH atau Ruang Terbuka Non Hijau.

Kawasan Olahraga dapat berperan sebagai ruang publik. Ruang publik merupakan suatu ruang yang terbentuk sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung orang dengan jumlah yang besar (publik) dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat publik (Stephen Carr, 1992). Carr berpendapat bahwa ruang publik harus memiliki sifat responsif yang artinya ruang publik diatur dan diciptakan untuk melayani kebutuhan pengunjung atau pengguna. Agar terciptanya kriteria tersebut, terdapat lima hal kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, yaitu *Comfort* (Kenyamanan), *Discovery* (Penemuan), *Relaxation* (Relaksasi), *Active Engagement* (Keterkaitan Aktif), dan *Passive Engagement* (Keterkaitan pasif).

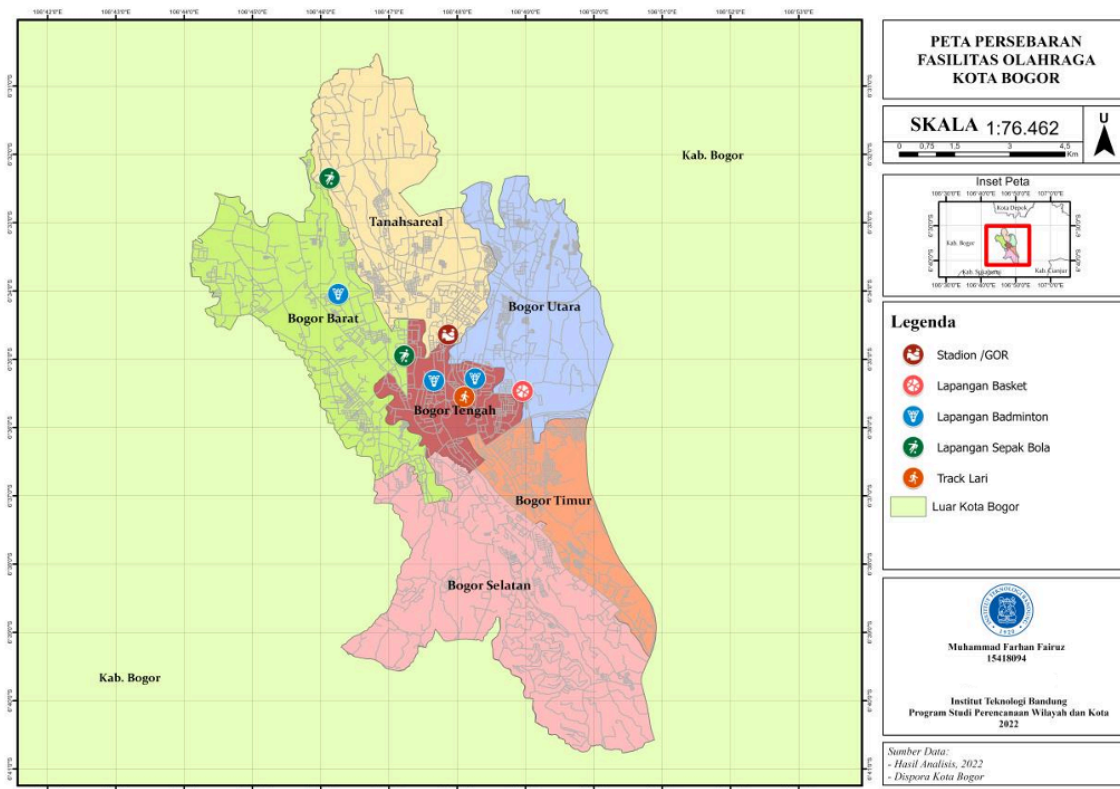
Perancangan Kawasan Olahraga di lokasi Jungle Festival ini akan membuat gelanggang olahraga (GOR) tipe B dengan jumlah minimal cabang olahraga pada GOR Tipe B adalah Bola Basket (1 Lapangan), Bola Voli (1 Lapangan), Bulutangkis (4 Buah), Latihan Futsal (3 Buah), Tenis Lapangan (1 Lapangan), dan Sepak Takraw (4 Lapangan). Fasilitas Penunjang untuk kawasan olahraga adalah Ruang Ganti Atlet, Ruang Ganti Pelatih dan/atau Wasit, Ruang Pijat, Ruang Medis, Ruang Pemanasan, Ruang Latihan Beban, Toilet Penonton, Kantor Pengelola, Gudang, Ruang Panel, Ruang Mesin, Kantin, Pos Keamanan, *Ticket Box*, Ruang Pers, Ruang VIP, Tempat parkir, Toilet Difabel, dan Jalur Sirkulasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum

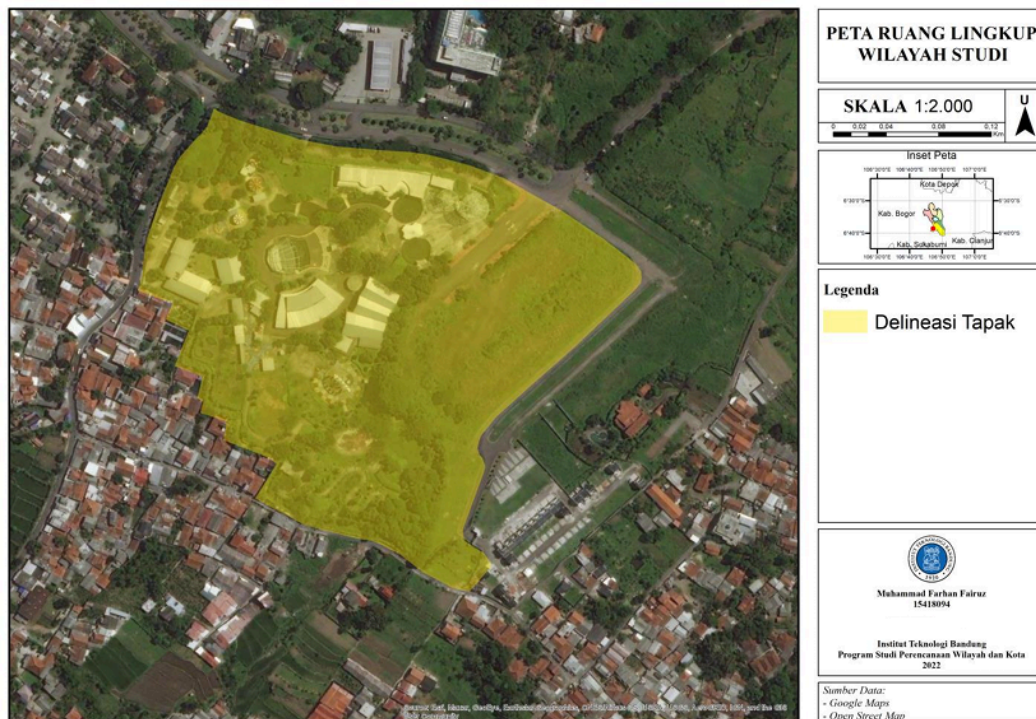
Kota Bogor memiliki potensi yang strategis bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa sebagai penyangga ibukota Jakarta. Dari segi ketersediaan fasilitas olahraga,

Kota Bogor memiliki jumlah fasilitas yang terbatas dengan hanya 8 fasilitas tersebar di Kecamatan Bogor Tengah, Kecamatan Tanah Sareal, Kecamatan Bogor Barat, dan Kecamatan Bogor Utara, dengan Kecamatan Bogor Selatan dan Kecamatan Bogor Timur tidak memiliki fasilitas olahraga.



Gambar 1. Peta Persebaran Fasilitas Olahraga di Kota Bogor

Kawasan rekreasi The Jungle Festival yang akan dirancang menjadi Kawasan Olahraga pada penelitian ini memiliki guna lahan sekitar kawasan dan dalam kawasan tapak yang cukup beragam. Untuk jalur pejalan kaki yang ada di dalam kawasan sifatnya mengelilingi site dan saling terhubung antar wahana dan fasilitas yang tersedia. Kawasan yang sudah lama tidak dirawat ini menunjukkan sejumlah area outdoor yang kini ditumbuhi vegetasi liar.



Gambar 2. Peta Delineasi Kawasan Jungle Festival

4.2. Analisis Tapak

Kawasan The Jungle Festival berada di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor dengan kondisi alam yang relatif sama pada wilayah Bogor Selatan dan sekitarnya. Pada tapak, angin berhembus dari arah selatan menuju utara. Kondisi kontur eksiting tapak dengan kemiringan lahan 5-7 derajat yang berarti masuk kedalam kategori landai. Vegetasi terletak mengelilingi area tapak dan menyebar di setiap fasilitas yang ada. Pemandangan pada tapak dikelilingi oleh tembok beton sebagai pembatas dengan kegiatan atau aktivitas yang ada di sekitar tapak. Tembok berada pada sisi utara, barat, timur, dan selatan tapak. Namun, pada setiap sisi terdapat akses masuk ke site.

Sirkulasi parkir pada area tapak cukup sempit. Area untuk parkir terdapat pada bagian timur tapak dengan perkerasan aspal dan kebun. Pada tapak terdapat 2 akses pintu masuk dan pintu keluar. Akses pintu masuk terletak di utara tapak yang sekaligus menjadi akses keluar. Sumber kebisingan muncul pada bagian selatan dan barat tapak karena kawasan tapak berbatasan langsung dengan permukiman yang berinteraksi langsung dengan aktivitas masyarakat sehari-hari.

Pembagian Zona pada tapak dilakukan untuk membagi intensitas kegiatan seperti adanya zona publik, zona semi publik, dan zona servis. Jalur pejalan kaki yang tersedia di dalam kawasan tapak merupakan jalur pejalan kaki yang menghubungkan antar kegiatan yang ada di dalam kawasan tapak. Daerah sekitar tapak memiliki beragam guna lahan. Di bagian utara, intensitas kegiatan cukup sedang karena ada kegiatan Perdagangan dan Jasa dan prasarana jalan berintensitas kendaraan tinggi. Di bagian timur cukup rendah karena hanya terdapat semak belukar. Sedangkan intensitas paling tinggi berada di bagian barat dan selatan karena merupakan kawasan permukiman dan PDJ berintensitas tinggi.

Utilitas yang di observasi pada kawasan tapak adalah kondisi kelistrikan, kondisi persampahan, dan kondisi drainase. Untuk Kondisi kelistrikan, pada kawasan tapak terdapat 1-unit gardu listrik dan 1 unit ruang kontrol yang terdapat pada bagian barat kawasan. Kondisi persampahan pada tapak didukung dengan adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan tempat sampah kecil. Kondisi drainase tertutup dan sudah terhalang oleh ilalang. Drainase mengelilingi tapak dan mengalir ke arah utara dan timur mengikuti kondisi kontur di sekitar site.

Tapak berada dekat dengan banyak fasilitas seperti yakni Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Akomodasi, Fasilitas Keamanan, dan Fasilitas Peribadatan. Pemadam

kebakaran berada pada bagian utara tapak, yakni Dinas pemadam kebakaran. Kondisi tapak juga dekat dengan fasilitas penyedia akomodasi yaitu hotel, sehingga para pengguna kawasan dapat mengakses kawasan olahraga dengan lancar. Untuk fasilitas kesehatan terdekat yaitu puskesmas mulyaharja di bagian selatan tapak.

4.3. Analisis Potensi dan Masalah

Lokasi tapak termasuk kedalam Kawasan Strategis Kota (KSK) Pertumbuhan Ekonomi. Adanya arahan KSK pada lokasi tapak dan sekitarnya dapat memicu banyaknya aktivitas ekonomi di sekitar lokasi tapak. Selain itu, PORDA Jawa Barat akan diselenggarakan di Kota Bogor pada tahun 2026 mendatang. Keberadaan kawasan olahraga ini akan sangat mendukung keberlangsungan kegiatan karena dapat menjadi salah satu venue penyelenggara pertandingan.



Gambar 3. Kondisi Drainase, Sampah, dan Pintu Masuk yang tidak terawat

Di sisi lain, Jungle Festival pernah menghadapi persoalan pandemi yang memaksa aktivitas pengunjung menurun drastis. Hal ini membuat kebangkrutan pada Jungle Fest yang pada akhirnya memutuskan untuk menutup lokasi wisata. Dampaknya, area menjadi kumuh dan mengalami kerusakan. Drainase, titik pengumpulan sampah, dan pintu masuk tidak terawat hingga tertutupi oleh kebun dan ilalang serta terlihat kotor. Lokasi wisata yang mati ini pada akhirnya memerlukan reaktivasi dan rebranding untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

4.4. Prinsip-prinsip Perancangan Kawasan Olahraga

Berdasarkan hasil perumusan, visi perancangan pada Kawasan Olahraga di Bogor Selatan, Kota Bogor adalah sebagai berikut :

“A Green, Integrated, and Inclusive Sports Area”

Visi tersebut mendorong perancangan kawasan olahraga yang hijau untuk memberikan kesejukan dan warna baru pada kawasan, terintegrasi dengan berbagai kegiatan yang dapat mendukung aktivitas olahraga, dan inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat sehingga tercipta interaksi sosial yang luas diantara para pengguna kawasan olahraga. Adapun misi perancangan yang dirumuskan agar visi perancangan tercapai adalah Menciptakan kawasan olahraga yang terbuka dan berwawasan lingkungan (1), Menjadikan kawasan olahraga yang terpadu antar fasilitas olahraga (2), dan Menciptakan kawasan olahraga sebagai ruang publik yang inklusif bagi masyarakat. Misi perancangan tersebut kemudian dijabarkan melalui tujuan dan sasaran sebagai berikut :

Misi	Tujuan	Sasaran
Menciptakan Kawasan Olahraga yang terbuka dan berwawasan lingkungan	Kawasan Olahraga yang nyaman, segar, dan hijau bagi pengunjung	Menciptakan lingkungan kawasan olahraga yang memiliki pencahayaan yang teratur
		Menanam pohon serta vegetasi yang tersebar di seluruh kawasan olahraga
		Membuat sistem pengelolaan utilitas yang berkelanjutan

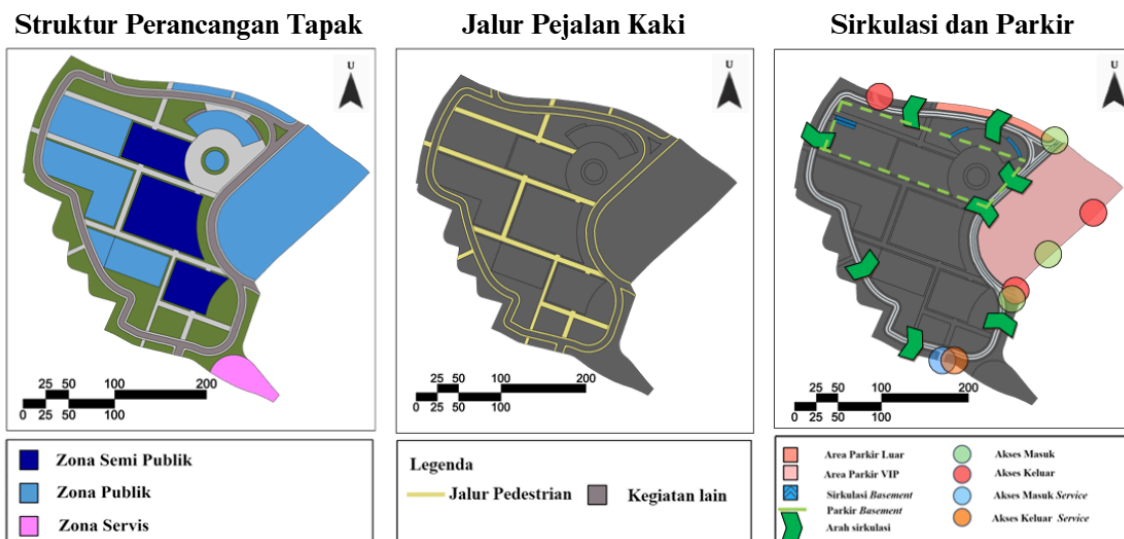
Menjadikan Kawasan Olahraga yang terpadu antar fasilitas olahraga	Kawasan olahraga yang terhubung sederhana antar kegiatan	Meningkatkan konektivitas dengan penyediaan jalur pejalan kaki dan sirkulasi yang baik
		Membuat tempat parkir yang memadai
Menciptakan kawasan olahraga sebagai ruang publik yang inklusif bagi masyarakat	Kawasan Olahraga yang menjadi ruang interaksi bagi setiap lapisan masyarakat	Menyediakan fasilitas bagi difabel
		Menyediakan titik - titik simpul interaksi agar masyarakat dapat bercengkrama satu sama lain
		Menyediakan signage sebagai petunjuk yang memudahkan pengunjung

Tabel 1. Penjabaran Misi, Tujuan, Dan Sasaran Perancangan Kawasan

Terdapat pembagian pada zona tapak yaitu Zona Publik yang terdiri dari lapangan olahraga bersifat *outdoor* dan bebas digunakan atlet dan masyarakat umum, Zona Semi Publik yang terdiri dari fasilitas gedung olahraga *indoor* yang memprioritaskan atlet sebagai pengguna utamanya, dan Zona Servis yang terdiri dari fasilitas penunjang kawasan seperti gardu listrik, TPS, dan tempat penampungan air, yang hanya dapat diakses oleh petugas.

Dalam konteks ruang perkotaan, karakteristik lingkungan binaan yang ramah pejalan kaki akan mendorong penduduk untuk berjalan kaki (Dwipantara, 2022). Jalur pejalan kaki diterapkan pada tapak dengan menyediakan jalur pedestrian yang mendorong pengguna untuk berjalan kaki dan menghubungkan setiap elemen dan fungsi yang ada di dalam tapak dan diluar tapak untuk mengoptimalkan konsep *Integrity* yang *Permeable*. Prinsip yang diterapkan adalah menyediakan jalur pejalan kaki dengan jalur penyeberangan sejalur agar memudahkan pengunjung dalam mengakses fasilitas yang ada di dalam tapak, menyediakan jalur pejalan kaki dengan *guiding block* bagi penyandang difabel yang sesuai dengan standar, dan menyediakan jalur pejalan kaki yang memiliki perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan.

Prinsip sirkulasi dan parkir diterapkan dengan menyediakan akses masuk dan keluar secara terpisah, menyediakan parkir VIP dan *basement*, menyediakan pos keamanan dan lampu keamanan, serta meminimalkan jalur kendaraan di dalam tapak untuk memprioritaskan jalur pedestrian.

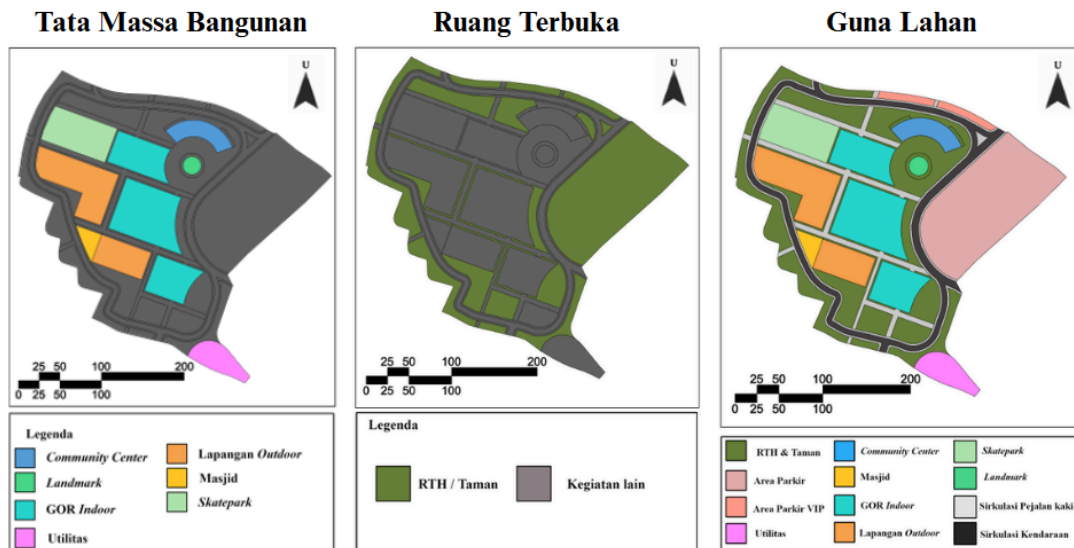


Gambar 4. Prinsip Perancangan Struktur Tapak, Jalur Pejalan Kaki, dan Sirkulasi dan Parkir

Tata massa bangunan diterapkan dengan memperhatikan peraturan terkait ketinggian bangunan, jumlah lantai, garis sempadan bangunan, dan persentase lahan yang dapat dibangun pada area tapak. Prinsip yang diterapkan adalah Menyediakan bangunan atau gedung olahraga yang sesuai dengan standar bangunan olahraga GOR Tipe B dan sesuai ketentuan KDB, KLH, dan KDH, serta menyediakan bangunan atau gedung olahraga yang bersifat multifungsi sehingga gedung bisa digunakan selain kegiatan olahraga selama tidak melanggar peraturan yang ada.

Ruang terbuka yang disediakan berupa vegetasi RTH dan taman taman kecil guna menciptakan konsep green pada rancangan sebagai katalis kualitas ruang yang sehat dan nyaman. Vegetasi hijau juga berguna sebagai buffer atau sebagai peredam pada tapak dari polusi dan kebisingan. Prinsip yang diterapkan adalah menyediakan taman-taman kecil di dalam tapak agar menambah ruang-ruang hijau dan ruang interaksi antar pengunjung sehingga kawasan olahraga bisa lebih hidup.

Zonasi dalam perencanaan tapak harus dilakukan pengaturan yang baik antara zona publik dan zona khusus atlet (atlet, pengelola, kegiatan, VIP, dan service), sehingga akan memberikan kemudahan, kejelasan, dan ketertiban serta keamanan pada saat berlangsungnya kegiatan pertandingan atau kegiatan lainnya, baik di dalam gedung maupun di luar atau di sekitar gedung olahraga



Gambar 5. Prinsip Perancangan Tata Massa Bangunan, Ruang Terbuka, dan Guna Lahan

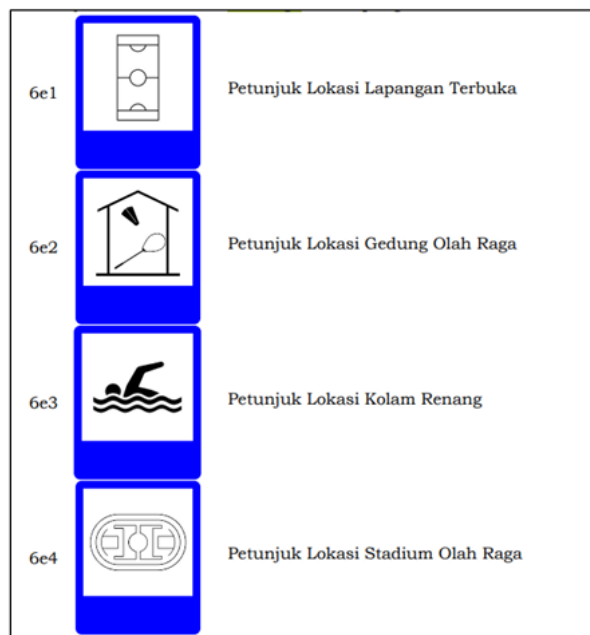
Pemandangan atau view ini merupakan bagian dari prinsip pelengkap pada tapak agar kawasan dalam dan luar tapak memiliki segi keindahan dalam pandangan. Pemandangan yang dimaksud adalah bagian RTH yang mengelilingi tapak akan ditanami berupa pepohonan jenis trembesi sebagai fungsi peneduh untuk jalur sirkulasi dan juga sebagai buffer pada tapak. Untuk segi keindahan di dalam tapak akan difokuskan pada bagian façade bangunan dan juga landmark yang akan mengakulturasikan budaya serta ornamen Kota Bogor dan Jawa Barat.



Gambar 6. Ilustrasi Pemandangan

Pada perancangan tapak untuk kawasan olahraga terdapat beberapa rambu atau penanda yang peruntukannya untuk kawasan olahraga yaitu petunjuk lokasi sarana olahraga dan lapangan terbuka. Prinsip yang diterapkan adalah menyediakan rambu penanda atau *signage* yang akan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan No.13 Tahun 2014 terutama pada Pasal 18 Ayat 2 Huruf f, menyediakan rambu untuk kawasan olahraga seperti lokasi sarana

olahraga dan lapangan terbuka, menyediakan rambu berupa petunjuk jalur evakuasi dan titik berkumpul, dan menyediakan rambu khusus untuk penyandang difabel atau disabilitas.



Gambar 7. Rambu Penanda (*Signage*) Pada Tapak

Pembuatan *signage* pada tapak akan menggunakan *signage* untuk petunjuk lokasi fasilitas olahraga seperti petunjuk lokasi lapangan terbuka dan petunjuk lokasi gedung olah raga. Selain penyediaan signage untuk petunjuk fasilitas olahraga yang ada pada kawasan olahraga, akan disediakan juga signage untuk memfasilitasi pengunjung dan atlet penyandang difabel, seperti elemen guiding block pada jalur pejalan kaki dan ramp pada gedung-gedung olahraga.

Prinsip-prinsip yang telah dijelaskan dapat mendukung perancangan kawasan olahraga yang hijau, terintegrasi, dan inklusif di Bogor Selatan. Berikut merupakan poin-poin prinsip perancangannya, yaitu ; (1) Menyediakan fasilitas utama dan pendukung pada kawasan tapak sesuai dengan hubungan ruang yang sesuai dengan (SNI 03-3647-1994 Tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga), dengan menyesuaikan pada fasilitas sekitar dan luasan tapak. Fasilitas disediakan dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan keselamatan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan, (2) Menyediakan fasilitas bagi pejalan kaki dan sepeda bagi para atlet dan pengunjung kawasan olahraga dengan mempertimbangkan keamanan dan keselamatan bagi para penggunanya. Jalur pejalan kaki yang disediakan juga mempertimbangkan bagi pengunjung penyandang disabilitas atau difabel dengan penyediaan guiding block serta ramp, (3) Menyediakan sirkulasi yang terdiri dari jalur pejalan kaki, jalur khusus difabel, sirkulasi kendaraan roda 2 dan 4. Jalur kendaraan. Jalur pejalan kaki disediakan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Jalur pejalan kaki yang disediakan juga berfungsi untuk menghubungkan antar kegiatan yang ada di dalam tapak, (4) Bangunan dan kegiatan pada tapak disesuaikan dengan ketentuan memperhatikan terkait intensitas bangunan seperti KDB, KDH, KLB, dan RTH. Untuk tipe bangunan sendiri mengangkat konsep bangunan multifungsi atau serbaguna sehingga bangunan atau gedung dapat digunakan jika terdapat acara selain acara keolahragaan selama tidak menyalahi aturan, (5) Menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa taman-taman kecil, pepohonan dan semak-semak yang mengelilingi tapak. Penyediaan ruang terbuka hijau selain berguna untuk sebagai buffer pada kawasan tapak RTH juga berguna sebagai ruang interaksi bagi para atlet dan pengunjung lainnya sehingga kawasan olahraga menjadi kawasan yang multifungsi yaitu tempat berolahraga dan juga ruang terbuka bagi publik, (6) Guna Lahan pada tapak yang menyesuaikan pada zonasi yang telah dirancang dan dibagi menjadi kedalam 3 tiga bagian zonasi yaitu Publik, Semi Publik, dan Servis. Pembagian zonasi ini ditujukan agar kegiatan yang ada di dalam tapak dapat memudahkan para pengunjung dalam memilih dan melakukan aktivitas di dalam tapak, (7) Menyediakan komponen-komponen keindahan atau pemandangan (View) bagi para pengunjung Kawasan Olahraga agar pengunjung yang datang ke 149 Kawasan Olahraga dapat menikmati Kawasan Olahraga dengan nyaman.

Komponen pemandangan yang disediakan yaitu dengan penambahan vegetasi berupa pepohonan sebagai paru-paru kawasan dan sebagai pelindung cuaca. Komponen pada bangunan serta landmark disediakan dengan mengakulturasikan budaya serta ornamen ikon Kota Bogor dan Jawa Barat, (8) Menyediakan rambu penanda atau signage yang berguna untuk mempermudah para pengunjung dalam menentukan arah dan informasi dalam kawasan tapak. Penyediaan rambu penanda atau signage yang mengacu pada ketentuan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 106 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Marka Jalan) guna mengakomodasi pergerakan para pengunjung kawasan olahraga.

5. Kesimpulan

Perancangan Kawasan Olahraga di Bogor Selatan dilakukan melalui *fragmental method* dengan mengidentifikasi masing-masing elemen melalui kriteria prinsip normatif. Kawasan Jungle Festival yang dirasa memiliki potensi untuk menjadi kawasan olahraga menghadapi persoalan pengelolaan kawasan. Adanya penutupan sementara kepada kawasan wisata tersebut memberikan dampak yang membuat kawasan tersebut menjadi area kumuh dan mengalami kerusakan. Banyak titik sampah menumpuk dan beberapa ilalang dan rumput dibiarkan tumbuh secara liar. Kawasan ini memerlukan *rebranding* dan dapat dirancang sebagai kawasan olahraga yang mendukung pelaksanaan PORDA Jabar di Kota Bogor pada tahun 2026.

Prinsip perancangan normatif yang diterapkan diantaranya adalah Penggunaan lahan, tata massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, aktivitas pendukung, rambu, dan pemandangan. Pada kriteria GOR Tipe B yang dielaborasi dengan kebutuhan dasar ruang publik, terdapat 20 komponen fasilitas yang perlu disediakan dalam merancang sebuah kawasan olahraga GOR Tipe B, antara lain menyediakan Lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan bulu tangkis, ruang ganti atlet, ruang ganti pelatih dan wasit, ruang pijat, ruang medis, ruang pemanasan, ruang latihan beban, toilet penonton, kantor pengelola, gudang, ruang panel, ruang mesin, kantin, pos keamanan, tiket box, ruang VIP, tempat parkir, dan jalur sirkulasi. 20 komponen tersebut di elaborasikan dengan memperhatikan komponen kebutuhan dasar ruang publik yaitu Comfort (kenyamanan), Discovery, Relaxation, Active Engagement, dan Passive Engagement.

Referensi

- Alian, M. Arif. (2017). *Evaluasi Kinerja Rancang Kota Pada Kawasan Olahraga Jakabaring*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Dwijaya, Angga. (2019). *Perancangan Gedung Olahraga Indoor Bertema Struktur Sebagai Elemen Estetis di Karawang*.
- Krieger, Alex. (2009). *"The First Urban Design Conference: Extracts, "Urban Design, Alex Krieger, William S. Saunders*. Minnesota: University of Minnesota Press.
- LaGro, Jr. (2008). *Site Analysis : A Contextual Approach To Sustainable Land Planning and Site Design*. New Jersey : John Wiley & Sons.
- M. A. Soleh, W.K. Soedarsono, Bagas Dwipantara P. (2022). *The Design of Bandung Station Area Through Walkability Using Urban Network Analysis*. IOP Conf. Ser.: Earth Environ
- Moughtin, Cliff, Rafael Cuesta, Christine Sarris, Paola Signoretta. (1999). *Urban Design: Method And Techniques*
- Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang (RTRW) Kota Bogor Tahun 2011-2031.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga.
- Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 64 Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2019-2024.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Rein Hold Company.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Viciano,G, Riana. (2016). *Prioritas Pengembangan Kawasan Pusat Olahraga berdasarkan Tingkat*

Kepentingan dan Kepuasan Pengunjung. Jakarta: Jurnal Temu Ilmiah IPLBI.
World Tourism Organization dan International Olympic Committee. (2001). *Sport and Tourism*. Madrid:
World Tourism Organization.